

OPTIMALISASI KEBIASAAN CUCI TANGAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN
HEPATITIS DI TAMAN KANAK-KANAK RIANDHATuti Asrianti Utami^{1*}, Antonius Heru², Yosefha Chintyani³¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

Email Korespondensi: tutichaidir18@gmail.com

Disubmit: 28 Desember 2022

Diterima: 19 Mei 2023

Diterbitkan: 01 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i6.8778>

ABSTRAK

Kejadian Luar Biasa (KLB) kasus hepatitis anak, Kemenkes pada 13 Mei 2022 melaporkan 18 kasus hepatitis akut tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Hepatitis Akut belum diketahui penyebabnya (*Acute Hepatitis of Unknown Etiology*). Kemenkes melakukan berbagai upaya mitigasi mengantisipasi meluasnya penyakit Hepatitis Akut. Salah satu upaya adalah meningkatkan kewaspadaan publik dengan melakukan sosialisasi dan edukasi, diantaranya melakukan pencegahan agar terhindar dari penyakit hepatitis yang masih misterius ini. Langkah pencegahannya berupa memasak minuman juga makanan sampai matang, alat makan digunakan yang bersih, hindari kontak dari orang sakit, memakai masker, menjaga jarak, hindari kerumunan dan cuci tangan dengan sabun. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku mencuci tangan dan kewaspadaan terhadap penularan hepatitis pada anak-anak di TK Riandha Parung Panjang Bogor. Kegiatan ini diawali dengan pendekatan kepada kepala sekolah dan guru, menentukan jadwal dan tehnik edukasi diawali review pengetahuan sebelumnya, edukasi tentang penyakit hepatitis dan pentingnya mencuci tangan, melakukan cuci tangan yang benar, kegiatan diakhir dengan evaluasi pengetahuan dan melipat kertas origami, serta gerak dan lagu mencuci tangan. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan disambut baik oleh kepala sekolah, guru-guru, orang tua dan peserta didik. Kesimpulan hasil pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman untuk melakukan cuci tangan dengan benar. Tim merekomendasikan agar promosi kesehatan melalui pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan berkesinambungan. Kegiatan promosi ini dapat dilaksanakan dengan lebih kreatif, interaktif dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak-anak.

Kata Kunci: Cuci Tangan, Hepatitis, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

Extraordinary Events (KLB) cases of childhood hepatitis, the Ministry of Health on May 13 2022 reported 18 cases of acute hepatitis spread throughout Indonesia. Acute hepatitis has no known cause (Acute Hepatitis of Unknown Etiology). The Ministry of Health has made various mitigation efforts to anticipate the spread of acute hepatitis. One effort is to increase public awareness by conducting socialization and education, including taking precautions to avoid this mysterious hepatitis. Prevention measures include

cooking food and drinks until cooked, using clean cutlery, avoiding contact with sick people, wearing masks, maintaining distance, avoiding crowds and washing hands with soap. This community service activity aims to increase hand-washing behaviour and awareness of hepatitis transmission in Kindergarten Riandha Parung Panjang, Bogor children. This activity begins with approaching school principals and teachers, determining schedules and educational techniques beginning with a review of previous knowledge, education about hepatitis and the importance of washing hands, and doing proper hand washing, the activity ends with evaluating knowledge and folding origami paper, as well as movements and songs washing hands. Community service activities ran smoothly and were welcomed by school principals, teachers, parents and students. The conclusion of the community service results shows an increased understanding of adequately washing hands. The team recommended that health promotion through community service be carried out continuously. These promotional activities can be carried out in a more creative, interactive way and in accordance with children's cognitive development.

Keywords: Hand Washing, Hepatitis, Community Service

1. PENDAHULUAN

Penyakit Hepatitis Akut ditemukan pertama kalinya pada 5 April 2022 di Inggris dan terus meluas, diduga terdeteksi sekitar 20 negara dan sekitar 228 orang terkena kasus tersebut, 50 kasus lebih masih diselidiki karena tidak diketahui etiologinya. Periode Januari sampai Maret 2022 penyakit hepatitis juga menyerang usia 11 bulan sampai 5 tahun di Skotlandia Tengah. Keadaan ini di publikasikan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) pada 15 April 2022 oleh WHO dan kasus terus bertambah. Tanggal 21 April 2022 terdapat 169 kasus pada 12 negara yaitu Inggris (114), Spanyol (13), Israel (12), Amerika Serikat (9), Denmark (6), Irlandia (<5), Belanda (4), Italia (4), Norwegia (2), Perancis (2), Rumania (1), Belgia (1) terjadi pada usia 1 bulan-16 tahun (Kemenkes, 2022).

Di Indonesia, perkiraan terdapat 18 kasus Hepatitis Akut yang dilaporkan, 9 kasus statusnya *pending classification*, 7 kasus *discarded*, 1 kasus proses verifikasi yang 1 kasus *probable*. Kemenkes juga menjelaskan bahwa 7 kasus dengan *discarded* yaitu 1 kasus Hepatitis A, 1 kasus Hepatitis B, 1 kasus Tifoid, 2 kasus demam berdarah dengue, 2 kasus dengan usia lebih dari 16 tahun. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor: HK.02.02/c/2515/2022 tentang kewaspadaan terhadap penemuan kasus Hepatitis Akut yang tidak diketahui etiologinya (Kemenkes, 2022).

Gejala yang muncul pada kasus hepatitis akut ditandai dengan peningkatan enzim hati, *syndrome jaundice* akut, dan gejala gastrointestinal (nyeri abdomen, diare, dan sering muntah), tidak ditemukan ada gejala demam (Hockenberry et al., 2017). Penyebab dari penyakit tersebut masih belum diketahui. Pemeriksaan laboratorium telah dilakukan dan virus hepatitis tipe A, B, C, D, E tidak diketemukan sebagai penyebab dari penyakit tersebut. Surat Edaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan terkait kewaspadaan dini penemuan kasus Hepatitis Akut yang tidak diketahui etiologinya (Kemenkes, 2022).

Bagi anak usia pra-sekolah, sosialisasi, belajar dan bermain merupakan salah satu aspek penting yang perlu dipenuhi agar perkembangan anak dapat berjalan dengan baik dan normal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018). Bermain dan belajar merupakan kegiatan penting bagi anak-anak, serupa dengan pemenuhan kebutuhan makanan, perawatan, rasa sayang dan cinta kasih. Namun dengan bermain anak-anak dapat menemukan kekuatan dan kelemahan pada dirinya sendiri, minatnya, serta cara menyelesaikan tugas-tugas dalam bermain (Hartini et al, 2018; Utami et al., 2023).

Aktivitas kegiatan bermain dan menambah ilmu tentang pentingnya cuci tangan dengan benar dapat menjadi salah satu cara agar anak mampu berkembang sesuai dengan usianya, meminimalisir kecemasan, dan menjadi pemutus rantai penyebaran kuman paling utama di masa saat ini, dimana Indonesia belum tuntas melalui masa pandemi Covid-19 dan sekarang issue Hepatitis misterius pada anak-anak sedang terjadi (Gani, et al, 2020).

PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah semua perilaku yang dilaksanakan dengan sadar agar individu atau keluarga/kelompok dapat menolong dirinya sendiri dan memiliki peran aktif dalam kesehatan (Direktorat pendidikan usia dini., 2021). PHBS sebagai langkah penting untuk mencapai derajat kesehatan optimal untuk setiap orang sebagai salah satu cara memutus rantai penularan penyakit. PHBS dalam rangka mencegah penyakit Hepatitis diantaranya adalah dengan selalu mencuci tangan dengan sabun, memasak minuman juga makanan hingga matang, gunakan alat makan dengan bersih, hindari berhubungan dengan orang sakit, gunakan masker, jaga jarak serta hindari kerumunan (Kemenkes, 2021).

Promosi kesehatan merupakan salah satu bentuk usaha promotif dalam meningkatkan kesehatan dan juga mencegah penyakit yang ditimbulkan oleh perilaku hidup tidak sehat dan bersih, serta mengupayakan perilaku individu, kelompok serta masyarakat memiliki pengaruh yang positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Untuk mengubah perilaku seseorang untuk menjadi perilaku lebih baik (Notoatmojo, 2020; Utami et al., 2020). PHBS penting dilakukan secara taat dan disiplin demi kesehatan. Harapannya anak-anak dapat menata kehidupan dan perilaku yang baru dalam kehidupan keseharian, melalui disiplin mengerjakan cuci tangan dengan benar.

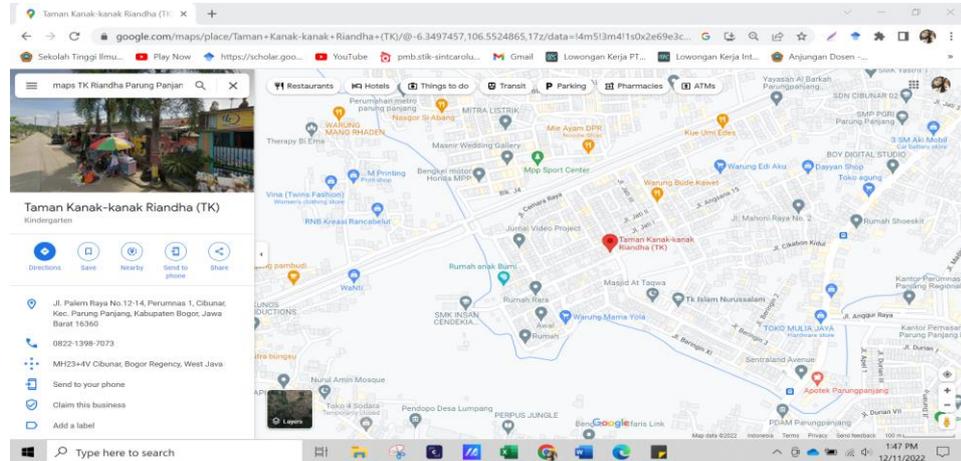
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Bagaimana upaya masyarakat untuk melakukan pencegahan penularan hepatitis ini terutama pada usia anak-anak? Pencegahan penularan virus adalah dengan memperkuat kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terutama ketika adanya issue Hepatitis misterius pada anak-anak saat ini. PHBS untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat dan mencegah peningkatan serta penyebaran hepatitis.

Prevalensi hepatitis terjadi pada anak-anak usia 11 bulan-5 tahun. Sebagian usia ini ada di Taman Kanak-kanak (TK) Riandha. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan di TK Riandha, ditemukan dari 31 anak sebagian besar, anak makan tanpa mencuci tangan 52%, anak tidak membawa bekal dan jajan 69,2%, anak saling berbagi makanan 57%, anak bertukar alat makan 63%, anak pernah terinfeksi Covid-19 sebanyak 21%. Keadaan ini dapat membuat turunnya imunitas tubuh dan mempermudah

infeksi dari mikroorganisme patogen contohnya kasus yang sedang marak yaitu Hepatitis Akut. Kegiatan mencuci tangan dianggap sebagai hal yang mudah dan sepele, tetapi sangat penting karena telah terbukti efektif dapat menghindari penyebaran penyakit dan infeksi.

Untuk itu kami perlu melakukan program pengabdian masyarakat melalui promosi kesehatan dalam rangka meningkatkan kebiasaan dan perilaku mencuci tangan dengan benar pada anak-anak di TK Riandha.



Gambar 1. Taman Kanak-Kanak Riandha

3. KAJIAN PUSTAKA

Penyakit Hepatitis merupakan penyakit adanya peradangan pada hati. Penyakit Hepatitis adalah penyakit yang mengalami proses inflamasi dan nekrosis pada jaringan hati karena infeksi virus, obat-obatan, juga toksin, masalah metabolik, adanya kelainan sistem antibodi. Infeksi Hepatitis karena virus merupakan penyebab paling banyak (Siswanto, 2020).

Anak dengan penyakit infeksi hepatitis akan merasakan demam tinggi, lesu dan lelah, mual dan tidak nafsu makan, muntah dan urine seperti teh atau warna gelap, mata dan pangkal kuku kuning, pusing kepala, sakit tenggorokan, diare, nyeri otot dan nyeri sendi, tinja/BAB berwarna kuning pucat sehingga dapat menghambat perkembangan fisik, menurunkan kecerdasan dan mengganggu produktifitas (Fairuza, 2022). Ketahanan tubuh dapat menurun karena penyakit ini, sehingga akhirnya mudah terkena penyakit lain, akhirnya menurunkan kualitas sumber daya manusia.

Penyebab infeksi virus hepatitis diantaranya adalah virus yang menyebabkan Hepatitis A, B, C, D dan E, masalah auto imun, bahan kimia, karena obat-obatan dan alkohol. Penularan penyakit hepatitis, virus yang masuk ke dalam tubuh melalui pernapasan, minuman juga makanan terkontaminasi, virus yang menempel di tangan dan masuk kedalam tubuh ketika seorang anak makan dan tidak mencuci tangan sebelumnya (Ritonga et al., 2022). Anak-anak yang menderita hepatitis, jika tidak mendapat tatalaksana dan pengobatan dengan segera maka akan berdampak menjadi sakit yang lebih berat seperti sirosis hati, glomerulonephritis, cryoglobulinemia, ensefalopati hati, hipertensi portal dan porfiria (Frederick & Ronald, 2014).

Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan dan membantu menurunkan angka prevalensi hepatitis adalah dengan melakukan promosi kesehatan melalui penyuluhan kesehatan. Promosi kesehatan melalui penyuluhan sebagai upaya perubahan perilaku manusia dengan pendekatan edukatif, yaitu serangkaian kegiatan dengan cara sistematis, terencana dan terarah dengan peran serta aktif individu maupun kelompok atau masyarakat, untuk memecahkan masalah masyarakat (Utami et al, 2021). Salah satu tujuan penyuluhan kesehatan adalah bertambahnya pengetahuan dan terbentuknya perilaku sehat pada individu maupun masyarakat sesuai dengan konsep hidup sehat baik secara fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian, makan makanan yang dimakan dalam keadaan matang dan bersih, selama di sekolah anak-anak menggunakan alat makan tidak bergantian dengan orang lain, hindari kontak dengan yang orang sakit, usahakan jaga kebersihan lingkungan rumah dan melakukan protokol kesehatan dengan hindari bepergian atau mobilitas, gunakan masker, jaga jarak dan hindari keramaian dan kerumunan (Kemenkes, 2022; Lidia Deviga, 2022).

4. METODE

a. Tahap Persiapan

Metode untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan online dan *offline*. Tujuannya agar anak-anak belajar mempraktekkan mencuci tangan dengan baik dan benar dapat diberikan evaluasi secara langsung. Kegiatan ini dilakukan berkolaborasi dengan TK Riandha Parung Panjang Bogor. Persiapan awal yang dilakukan adalah :

- 1) Pendekatan dengan kepala sekolah dan guru untuk meminta supaya program berjalan lancar dengan mengatur jadwal dan tehnik pelaksanaannya.
- 2) Peserta dalam kegiatan ini adalah anak-anak TK Riandha. Peserta lainnya adalah guru-guru TK Riandha.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 20 Mei 2022, dengan tema “Promosi kesehatan mencegah hepatitis pada anak dengan mencuci tangan” diawali dengan review pengetahuan siswa-siwi tentang mencuci tangan, dilanjutkan 2 sesi pemaparan materi dan 1 sesi kegiatan melipat kertas, gerak dan lagu sebagai penutup kegiatan . Penjelasan materi pertama yaitu memberikan informasi tentang penyakit hepatitis, pengertian, gejala dan pencegahannya. Materi kedua menjelaskan tentang pentingnya mencuci tangan, mengajak peserta untuk mendemonstrasikan mencuci tangan.

Edukasi pada anak-anak usia pra sekolah (usia 4-6 tahun) tidak semudah usia anak sekolah, sehingga perlu dilakukan pendekatan melalui beberapa metode agar anak-anak mau mendengarkan dan menyimak dengan baik (Siti U.D & Ayuda N.A, 2022). Diantara materi tim melakukan *ice breaking* dengan kegiatan melipat kertas, bernyanyi, menonton video dan kegiatan ini diakhiri dengan melakukan kegiatan mencuci tangan secara langsung oleh anak-anak (Kemendikbud, 2018). Kesempatan untuk tanya jawab berhadiah juga diberikan, agar anak-anak terus semangat belajar. Pesan merupakan hal penting dari hasil pengabdian masyarakat. Pesan yang praktis dan dibatasi pada *need-*

to-know information harus diperhatikan saat melakukan pendidikan kesehatan untuk anak-anak. Pesan kegiatan ini adalah mencuci tangan dengan benar sebaiknya gunakan sabun dilakukan sebelum dan setelah melakukan kegiatan. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh MC, doa pembuka dan kata sambutan dari STIK Sint Carolus dan Kepala Sekolah TK Riandha, selain itu juga dihadiri oleh guru-guru TK Riandha.



Gambar 2. Kata sambutan

c. Evaluasi

1) Struktur

Jumlah peserta yang direncanakan adalah sebanyak 31 siswa. Yang hadir 29 orang, sedangkan 2 siswa lainnya masih ada di luar kota. Dari 29 siswa siswi yang hadir dalam promosi kesehatan, keseluruhan hadir secara *offline*. Kepala sekolah dan guru yang hadir sebanyak 4 orang. Kegiatan dilaksanakan secara luring dan daring (*offline* dan *online*) dikarenakan salah satu pembicara harus isolasi mandiri (isoman) karena Covid-19. Selain itu sasaran terpenting anak-anak TK Riandha dapat melakukan implementasi cuci tangan yang baik dan benar dengan monitor dari fasilitator. Ibu guru dan siswa siswi mengikuti kegiatan tentang PHBS diantaranya disampaikan juga bahwa memasak minuman juga makanan sampai matang, pakai alat makan yang telah bersih, hindari dekat atau kontak pada orang sakit, gunakan masker, jaga jarak, hindari kerumunan dan mencuci tangan dengan sabun. Siswa-siswi mendengarkan dan menanyakan beberapa hal, mereka terlihat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan promosi kesehatan.

2) Proses

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pukul 09.00-11.30 WIB sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

3) Hasil

Evaluasi hasil dari 29 peserta yang hadir, semua memperhatikan dengan baik dan seksama dari informasi yang diberikan. Terutama ketika kegiatan mempraktikkan cuci tangan dengan benar, karena seluruh Siswa-siswi yang hadir ingin mempraktikkannya. Siswa-siswi semakin aktif ketika fasilitator memberikan souvenir jika diantara

anak-anak ada yang aktif tanya jawab. Kegiatan ini diakhiri dengan memberikan evaluasi dan foto bersama.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan pengkajian awal menanyakan pengetahuannya tentang arti, waktu, mencuci tangan dengan sabun atau handscrub, manfaat dan akibat tidak mencuci tangan dengan benar. *Pre-test* diberikan dengan harapan fasilitator atau panitia bisa mengidentifikasi sejauh mana pemahaman anak-anak terkait materi yang diberikan, dan menitik beratkan pemberian materi saat webinar pada materi yang dianggap kurang dipahami siswa-siswi.

Kegiatan dilanjutkan dengan materi pertama yaitu mengenalkan tentang penyakit hepatitis mulai dari pengertian, gejala klinis pada hepatitis adalah terjadi nyeri abdomen, diare, dan sering muntah, kebanyakan kasus tidak ditemukan gejala demam. Namun sampai dengan saat ini penyebab penyakit belum diketahui. Pencegahan penyakit hepatitis dapat dilakukan dengan melakukan PHBS dengan selalu mencuci tangan dengan sabun, memasak minuman juga makanan sampai matang, pakai alat makan yang telah bersih, hindari dekat atau kontak pada orang sakit, gunakan masker, jaga jarak, hindari kerumunan dan menjaga lingkungan sekitar tetap bersih (Kemenkes, 2021).



Gambar 3. Penjelasan PHBS untuk mencegah penyakit hepatitis

Kegiatan penyampaian materi sesi 1 dilakukan menggunakan *zoom cloud* <https://us06web.zoom.us/j/85350180226?pwd=dGdNZDJGVjROeG8rQ3lPRUCxdjMvdz09> kegiatan ini dapat dilakukan dengan lancar. Siswa-siswi TK Riandha mendengarkan dengan antusias.

Pemaparan sesi II dilanjutkan dengan pemutaran video edukatif tentang 6 langkah mencuci tangan dengan benar menurut WHO, <https://www.youtube.com/watch?v=NZW6MoEMwDY>. Siswa-siswi menonton video <https://www.youtube.com/watch?v=nNevPoS-glY>, sebagai informasi alasan kegiatan cuci tangan penting dan kapan perlu dilakukan. Mencuci tangan dapat membantu membersihkan tangan dari kuman, mencuci tangan harus menggunakan sabun.

Setelah dilakukan edukasi tentang mencuci tangan dilakukan praktik mencuci tangan dengan gerakan 6 langkah mencuci tangan dengan benar. Kegiatan ini di dampingi oleh mahasiswa-mahasiswi program profesi Keperawatan pada stase keperawatan anak. Perawat mempraktekkan dan mencontohkan gerakan cuci tangan agar mudah terlihat dan mudah dipahami. Siswa-siswi melakukan kegiatan ini dengan sangat antusias.

Kemudian siswa-siswi TK Riandha mempraktekkan kegiatan mencuci tangan secara mandiri dan dilakukan evaluasi secara langsung. Tujuannya agar siswa-siswi selanjutnya dapat melakukan kegiatan cuci tangan. Kegiatan pemaparan sesi 2 diakhiri dengan memberikan tanya jawab dan evaluasi sebagai *post-test* kepada siswa-siswi TK. Riandha.

Pemapanan sesi 3 yaitu melipat kertas bentuk pesawat terbang, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu dengan melakukan gerak. Aktivitas ini untuk melatih motorik kasar dan motorik halus dari jari jemari pada anak-anak TK. Riandha, selain gerakan ini juga dapat menyehatkan tubuh dan *me-refreshing* kembali agar mudah konsentrasi dalam belajar (Tuti Asrianti Utami et al., 2023). Siswa-siswi sangat antusias membuat lipatan kertas dan langsung menunjukkan hasilnya ketika lipatan bentuk pesawatnya sudah selesai.



Gambar 4. Siswa-siswi melakukan lipatan kertas.

Hasil *post-test* menunjukkan pengetahuan 29 siswa-siswi meningkat untuk keseluruhan 5 pernyataan tentang mencuci tangan dengan 6 langkah. Pernyataan tentang pengertian, mencuci tangan dengan air mengalir, sabun atau *handscrub* dan manfaat mencuci tangan dapat dijawab benar oleh 29 siswa-siswi. Sementara pertanyaan lainnya tentang waktu mencuci tangan dan akibat tidak mencuci tangan ada 1 siswa yang menjawab kurang tepat.

Penutupan kegiatan promosi kesehatan ini dilakukan dengan memberikan *apresiate* kepada sekolah TK. Riandha yang telah memiliki lingkungan sekolah yang bersih. Hasil observasi yang ditemukan bahwa siswa-siswi TK Riandha Parung Panjang sangat bersemangat dalam

mengikuti program mencuci tangan. Dengan adanya program pengabdian masyarakat dalam mengajarkan mencuci tangan dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap pola hidup sehat sehingga akhirnya dapat melakukan pencegahan terhadap penyakit hepatitis pada anak.

6. KESIMPULAN

TK Riandha Parung Panjang sudah mempersiapkan sekolah tatap muka dengan peraturan protokol kesehatan yang ketat. Setiap guru, staff sekolah, siswa-siswi serta orang tua murid yang mengantarkan anaknya untuk sekolah harus memakai masker. Adanya issue yang berkembang di kalangan masyarakat Indonesia tentang Hepatitis Misterius yang menyerang anak-anak sehingga membuat orang tua atau banyak orang yang sangat khawatir jika penyakit tersebut terkena kepada anak mereka.

Proses promosi kesehatan dalam pengabdian masyarakat dengan metode *online* dan *offline*, dapat berjalan dengan baik, tanpa ada hambatan yang berarti. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa siswi tentang mencuci tangan dan mempraktekkannya dengan baik. Upaya masyarakat untuk melakukan pencegahan penularan hepatitis yang diberikan pada usia anak-anak, salah satunya adalah meningkatkan perilaku mencuci tangan dengan baik dan benar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terus dilanjutkan untuk mengingatkan kembali pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) perlu ditingkatkan diantaranya dengan melakukan cuci tangan dengan benar untuk menghindari penularan penyakit, yang disebabkan oleh virus.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Fairuza, F. (2022). Severe Acute Hepatitis In Children. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 5(2), 53-60.
<https://doi.org/10.12968/Gasn.2022.20.Sup6.S4>
- Frederick J. Suchy, Ronald J. Sokol, W. F. B. (2014). *Liver Disease In Children*. Cambridge University Press.
- Gani, N. S., Fitriana, A. D., Sila, A. M., Fitriani, R., Yulianti, A., Thalib, F., ... & Umar, N. J. (2020). *Covid 19 Dalam Bingkai Komunikasi*. Iain Parepare Nusantara Press.
- Hartini, S., Winarsih, B. D., & Sullistyawati, E. (2018). Terapi Bermain Pada Anak Pra-Sekolah Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Saat Hospitalisasi Di Rsud Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 46-53.
- Hockenberry, M. ., Wilson, D., & Rodgers, C. (2017). *Wong's Essentials Of Pediatrics Nursing*. Elsevier.
- Kemendikbud. (2018). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Berbagai Permainan. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*., . Data Dan Informasi Tkplb.
- Kemendes. (2022). *Surat Edaran Tentang Kewaspadaan Terhadap Penemuan Kasus Hepatitis Akut Yang Tidak Diketahui Etiologinya (Acute Hepatitis Of Unknown Aetiology)*.
- Lidia Deviga, R. A. A. (2022). *Sosialisasi Dan Edukasi Pola Hidup Bersih Dan Sehat Guna Pencegahan Hepatitis Akut Pada Anak Di Panti Asuhan Insan Berseri Maospati Magetan*.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2020). *Ilmu Prilaku Kesehatan.Pdf* (2nd Ed.). Pt

Rineka Cipta.

- Ritonga, P. T., Siburian, U. D., & Siregar, E. H. (2022). *Edukasi Pencegahan Hepatitis Pada Anak Sekolah Dan Cuci Tangan Bersih Di Sd Negeri Pancurnapitu Kabupaten Tapanuli Utara*. 2(6), 1-10. <https://doi.org/10.36418/Comserva.V2i6.376>
- Siswanto. (2020). *Epidemiologi Penyakit Hepatitis*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Siti Utami Dewi, A. N. A. (2022). *Edukasi Kesehatan Sebagai Upaya Promotif Pencegahan Hepatitis Akut Pada Anak Usia Sekolah Di Tpq Nurul Qur ' An Health Education As A Promotive Effort To Prevent Acute Hepatitis In Children School Age In*. 1(4), 531-538.
- Usia, D. P. A., Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan P. M., & Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan T. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Bantuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs)*.
- Utami, Tuti Asrianti, Suprapti, F., & Sudibyo. (2020). *Aplikasi Promosi Kesehatan Melalui Booklet Patuh Arv*. Pilar Utama Mandiri.
- Utami, Tuti Asrianti, Oktaviani Sabono, L. A., & Christiana, F. (2023). Sehat Di Masa Pandemi Bermain Ceria Dan Belajar Di Rumah Di Anak Tk Yadika 1 Jakarta Barat. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 7(1), 8-18. <https://doi.org/10.52643/Pamas.V7i1.1475>
- Utami, Tuti Asrianti, Redjeki, S., & B.Tokan, Y. (2021). Menstimulus Tumbuh Kembang Balita Dengan Gizi Seimbang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4/6, 1498-1504. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/4571>